NASKAH PUBLIKASI

KINERJA GURU KELAS BERSERTIFIKAT PENDIDIK

(Studi Situs SD Negeri 1 Godong)

Oleh :

S U M I N E M

NIM: Q. 100.100.263

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2012

NASKAH PUBLIKASI

KINERJA GURU KELAS BERSERTIFIKAT PENDIDIK
(Studi Situs SD Negeri 1 Godong)

Telah disetujui oleh

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. Sutama, M.Pd	**Drs. Maryadi M.A.**

THE PERFORMANCE OF CERTIFIED TEACHER EDUCATORS (ELEMENTARY SCHOOL SITE STUDIES IN THE DISTRICT GODONG)

Suminem[1], Sutama[2], Maryadi[3]
[1]Guru SD Negeri 3 Ketangirejo
[2]Staf Pengajar UMS Surakarta
[3]Staf Pengajar UMS Surakarta

ABSTRACT

There are four research objectives want to achieve; (1) describe the performance characteristics of teachers in planning learning in a Godong Elementary School, (2) describe the characteristics of teacher performance in the organization of learning in a Godong Elementary School, (3) describe the performance characteristics of teachers in the implementation of learning in a Godong Elementary School, (4) describe the performance characteristics of teachers in the evaluation of learning in a Godong Elementary School.

This research is qualitative, ethnographic approach. Implementation of the Public Elementary School 1 Godong. Subject of research data is the principal, teachers, and students. Collecting data of this study with depth interviews, observation, and documentation, and qualitative data analysis.

Conclusions of this study are: (1) the plan has been prepared in a purpose, format and procedures for teacher performance planning program implementation will be done, (2) organizational structure in teacher performance evaluation program is a line in which forms of organization structure consists of principal, curriculum coordinator, field coordinator of student affairs, and coordinating the development of infrastructure, (3) the performance of teachers' previous learning checks before opening first-class condition, then the learning has to begin, and (4) the performance of teachers in the evaluation and analysis of learning, the teacher application using written tests, oral tests, conduct, performance, and observation.

Keywords: performance, teacher, certified educators

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran. Kegiatan pengajaran tersebut diselenggarakan pada semua satua n dan jenjang pendidikan yang meliputi wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun, pendidikan menengah, dan pendidikan

tinggi. Pengajaran sebagai aktivitas operasional kependidikan dilaksanakan oleh para tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar.

Tugas tenaga kependidikan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 053/V/2001 tanggal 9 April 2001, tentang Pedoman Pelayanan Minimal Penyelenggaraan Persekolahan Bidang Pendidikan Dasar dan Menengah adalah melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Ada beberapa standar pelayanan yang harus di kerjakan oleh seorang guru.

Pelayanan minimal penyelenggaraan bidang pendidikan dasar dan menengah meliputi: (a) meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan tinggi dan mampu mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian; dan (b) meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar (Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 053/V/2001).

Guru sebagai pendidik profesional akan mempunyai citra yang baik di masyarakat apabila dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia layak menjadi panutan atau teladan masyarakat sekelilingnya. Masyarakat terutama akan melihat bagaimana sikap dan perilaku guru yang berhubungan dengan profesinya. Hal ini berhubungan dengan bagaimana pola tingkah laku guru dalam memahami, menghayati, serta mengamalkan sikap kemampuan dan sikap profesionalnya

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan

kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Hal lain yang perlu dimiliki oleh para guru adalah kompetensi dan priofesionalisme keguruan yang sampai batas tertentu sering terlupakan oleh para guru. Sehingga tak jarang muncul anggapan bahwa profesi guru itu tidak berbeda dengan profesi lainnya

Dalam proses belajar mengajar yang telah berlangsung di dalam kelas, dapat ditemukan beberapa komponen yang bersama-sama mewujudkan proses belajar mengajar yang dapat juga dinyatakan sebagai struktur dasar dalam proses belajar mengajar, yaitu prosedur dikdaktik, media pengajaran, pengelompokan siswa, serta materi pelajaran (Soetjipto dan Kosasi, 2004: 18).

Kualitas profesionalisme guru ditunjukkan oleh 5 (lima) unjuk kerja, yaitu (1) keinginan untuk selalu menampilkan perilaku yang mendekati standar ideal; (2) meningkatkan dan memelihara citra profesi; (3) keinginan untuk senantiasa mengejar kesempatan pengembangan profesional yang dapat meningkatkan dan memperbaiki kualitas pengetahuan dan keterampilan; (4) mengejar kualitas dan cita-cita dalam profesi; dan (5) memiliki kebanggaan terhadap profesinya

Keefektivan profesional guru dapat diwujudkan melalui pemberdayaan potensi dan prestasi para guru. Seorang guru hendaknya memiliki kompetensi yang mantap, yang berada dalam diri pribadi guru yang bersumber dari kualitas kepribadian, pendidikan, dan pengalamannya. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi intelektual, fisik, pribadi, sosial, dan spiritual. Disamping itu, guru dituntut memiliki kualifikasi kemampuan yang lebih memadai.

Penilaian kinerja atau penilaian prestasi kerja merupakan langkah penting dalam melihat suatu kondisi organisasi serta orang-orang yang berada di dalamnya, sehingga dapat diperoleh informasi penting bagi pengembangan organisasi baik secara individual maupun kelembagaan.

Kecamatan Godong merupakan salah satu bagian wilayah kabupaten Grobogan. Sama halnya dengan pemerintahan kabupaten lainnya bahwa sistem pendidikan yang berlaku di kabupaten Grobogan akan meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu upaya teraktual yang dilakukan pemerintahan Kabupaten Grobogan adalah mengikutsertakan guru-guru dalam program sertifikasi guru dalam jabatan. Kebijakan ini diharapkan mampu meningkatkan profesionalitas guru, termasuk guru sekolah dasar.

Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada. Hasil akhir dari proses pengambilan keputusan tersebut adalah tersusunnya dokumen yang berisi tentang hal-hal di atas, sehingga selanjutnya dokumen tersebut dapat dijadikan sebagai acuan dan pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran (Sanjaya, 2008: 28-29).

Memperhatikan uraian tersebut di atas, studi yang dilakukan bertujuan untuk (1) mendeskripsikan ciri-ciri kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran di SD Negeri 1 Godong, (2) mendeskripsikan ciri-ciri kinerja guru dalam pengorganisasian pembelajaran di SD Negeri 1 Godong, (3) mendeskripsikan ciri-ciri kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri 1 Godong, (4) mendeskripsikan ciri-ciri kinerja guru dalam evaluasi pembelajaran di SD Negeri 1 Godong.

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat: (1) bagi UPTD, sebagai informasi atas kondisi aktual pengelolaan sekolah dasar yang berada di bawah tanggung jawab UPTD yang diteliti yaitu akan dapat merumuskan lebih konkrit tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta evaluasi kinerja

guru, (2) bagi pengawas, sebagai informasi bagi pengawas sekolah dalam menetapkan dan membuat langkah-langkah strategis dalam membantu kepala sekolah memperbaiki pengelolaan pendidikan, (3) bagi Kepala Sekolah, sebagai informasi tentang teknis pengelolaan sekolah dengan sebaik-baiknya ; bagi Peneliti yang akan datang, sebagai referensi awal yang dapat digunakan dalam membantu menyusun dugaan awal atau hipotesis penelitian; (4) bagi peneliti yang akan datang adalah sebagai bahan penelitian awal bagi mereka yang tertarik dengan masalah tersebut.

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang dilaksanakan di lapangan (*field research*) yaitu mengadakan penelitian di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan. Jenis penelitian berdasarkan pendekatan kualitatif etnografi. Penelitian kualitatif adalah pendekatan sistematis dan subjektif yang digunakan untuk menjelaskan pengalaman hidup dan memberikan makna atasnya (Danim, 2007: 6).

Pendekatan penelitian etnografi memerlukan beberapa pertimbangan agar dapat menempatkan kehadiran peneliti dalam sebuah penelitian. Spradley dalam bukunya menjelaskan kebanyakan pengetahuan budaya bersifat tidak terlihat, diterima apa adanya, dan di luar kesadaran, maka ketidakkenalan ini menahan untuk menerima berbagai hal apa adanya (Spradley, 2007: 72).

Etnografi (*ethnography*) adalah usaha untuk mendeskripsikan budaya atau aspek-aspek budaya. Kerangka kerja yang digunakan dalam melakukan studi antropologi adalah konsep tentang kebudayaan (*the concept of culture*) (Subadi, 2009: 83).

Penekanan etnografi adalah pada studi keseluruhan budaya. Penelitian etnografi melibatkan aktivitas belajar mengenai dunia orang yang telah belajar

melihat, mendengar, berbicara, berpikir, dan bertindak dengan cara yang berbeda (Spradley, 2007: 4).

Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan siswa di SD Negeri 1 Godong. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif terdapat tiga komponen utama yang saling berkaitan, saling berinteraksi, dan tidak dapat dipisahkan yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi.

Dalam menguji keabsahan data, digunakan teknik memberi cek dan teknik triangulasi yaitu data yang telah dikumpulkan akan diolah dengan memeriksa, memilih dan mengklasifikasikan berdasarkan sub-sub pokok bahasan. Pada penelitian ini menggunakan metode triangulasi dengan sumber untuk menguji keabsahan data, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kinerja Guru dalam Perencanaan Pembelajaran di SD Negeri 1 Godong

Perencanaan merupakan kunci dari proses pengelolaan, jika perencanaan tidak ada, berarti tidak ada keputusan dan tidak ada proses manajemen. Dalam proses perencanaan, yang harus ditetapkan adalah tujuan dari sebuah program yang telah dibuat, prosedur, serta pedoman atau format yang dipakai dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam perencanaan juga akan disusun mengenai indikator atau aspek apa saja yang akan dinilai dalam proses evaluasi kinerja guru di SD Negeri 1 Godong. Aspek tersebut adalah Aspek profesional, kompetensi, dan aspek bimbingan. Aspek profesional terdiri dari beberapa indikator yaitu: presensi, ketepatan datang dan pulang, izin terlambat, izin pulang awal, keaktifan dalam pembinaan,

performance (rapi dan bersih), antusiasme (ekspresi dan suara), pengendalian diri, kerapian dan kebersihan kelas, ketepatan pengumpulan tugas. Aspek yang kedua adalah aspek kompetensi yang terdiri dari beberapa indikator yaitu: pengelolaan kelas, penguasaan materi, program semester, kemampuan siswa, relefansi nilai rapor serta *class climate* atau suasana kelas dalam proses belajar mengajar.

Proses perencanaan pembuatan yang pertama direncanakan adalah format penilaian kinerja. Format penilaian kinerja tersebut bersifat mereformulasikan apa saja yang menjadi tanggung jawab dan yang harus dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar di SD Negeri 1 Godong. Kemudian perencanaan perangkat pembelajaran, hal ini guru mencocokkan perangkat administrasi yang ada dan harus dipenuhi oleh guru, dalam hal ini minimal 23 macam administrasi yang harus harus ada dalam penyediaan.

Berdasarkan pedoman Departemen Pendidikan Nasional tahun 2005 tentang instrumen penilaian kinerja sekolah khususnya dalam komponen kinerja guru, kinerja guru meliputi dua bidang yaitu (1) akademik dan (2) non akademik. Adapun bidang akademik meliputi tiga unsur yaitu (a) pengembangan pribadi yang memiliki tiga aspek yaitu aspek aplikasi pengajaran, aspek kegiatan ekstra kurikuler dan aspek kualitas pribadi guru, (b) unsur pembelajaran, memiliki tiga aspek yaitu aspek perencanaan, aspek pelaksanaan, dan aspek evaluasi, (c) unsur sumber belajar memiliki dua aspek yaitu aspek ketersediaan bahan ajar dan aspek pemanfaatan sumber belajar. Sedangkan bidang non akademik memiliki satu unsur yaitu unsur kepribadian yang memiliki tujuh aspek yaitu: kediplinan, etos kerja, kerjasama, inisiatif, tanggung jawab, kejujuran dan prestasi kerja.

Boote (2006) *"Teachers' Professional Discretion And The Curricula"*. Dalam penelitiannya dinyatakan bahwa dari berbagai macam perdebatan tentang kurikulum dan kebijakannya tentang kekurangan konsep dan notasi artikulasi dari

kebijakan guru professional. Penelitian ini dilaksanakan dengan teori normative dan deskriptif dari kondisi social dan individual yang terkandung dalam rangka peningkatan profesionalisme. Pemahaman yang lebih baik dari guru yang professional seharusnya dapat memungkinkan berkembangnya kurikulumn dan kebijakan pemerintah untuk membantu guru untuk beradaptasi dengan perubahan yang komplek dari keadaan social dari pendidikan.

Pada penelitian ditemukan bahwa karakter perangkat Guru SD meliputi jadwal pelajaran, daftar regu kerja, papan absen, daftar nilai, analisa nilai, rekapitulasi absen, buku ulangan A, buku ulangan B, silabus, RPP, buku pengayaan, buku mutasi murid, buku keuangan, buku catatan pribadi, buku penerimaan rapor, buku kunjungan dan konsultasi, inventaris, kumpulan nilai, kenaikan kelas, notula rapat, pembinaan, buku tamu.

Persamaan penelitian dalam Bootte dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kinerja guru, hanya bedanya Boote penelitiannya dilaksanakan dengan teori normative dan deskriptif dari kondisi sosial dan individual yang terkandung dalam rangka peningkatan kinerja. Pemahaman yang lebih baik dari guru yang professional seharusnya dapat memungkinkan berkembangnya kurikulum dan kebijakan pemerintah untuk membantu guru untuk beradaptasi dengan perubahan yang komplek dari keadaan sosial dari pendidikan.

Jika ingin meningkatkan kinerja guru SD maka ada 23 macam perangkat pembelajaran yang harus diselesaikan guru, pengawas melaksanakan tugas supervisi administrasi guru, pengawas memberikan nilai dengan mencocokkan perangkat administrasi yang ada dan harus dipenuhi oleh guru, serta Kelompok Kerja Guru (KKG) dapat dimanfaatkan guru dalam menyelesaikan administrasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran di SD.

Pengorganisasian Kinerja Guru dalam Pembelajaran di SD Negeri 1 Godong

Pengorganisasian pada proses kegiatan yang dilakukan antara lain: perincian pekerjaan bagi setiap individu organisasi, pembagian beban pekerjaan, serta pengadaan dan pengembangan mekanisme kerja. Yang perlu diperhatikan dalam pengorganisasian antara lain ialah bahwa pembagian tugas, wewenang, dan tanggungjawab, hendaknya disesuaikan dengan pengalaman, bakat, minat, pengetahuan, dan kepribadian masing-masing orang yang diperlukan dalam menjalankan tugas-tugas tersebut.

Penelitian Schacter (2009) yang berjudul *"Teacher Performance-Based Accountability: Why, What and How*", membahas mengenai kebutuhan yang diperlukan dalam kinerja guru berbasis tanggung jawab; dan review penelitian kualitas guru, serta pengukuran test yang tidak dapat dilaksanakan.

Persamaan hasil penelitian ini dengan penelitian dalam Schacter adalah sama–sama meneliti tentang kinerja guru, sedangkan perbedaannya adalah Schacter hanya menyebutkan karakter dan kompetensi profesional saja.

Bersamaan dengan penelitian ini pengorganisasian dalam program perencanaan kinerja guru di SD Negeri 1 Godong sudah tertata dengan bagus. Dalam program perencanaan kinerja yang sudah dilakukan, kepala sekolah berperan sebagai evaluator utama, kepala sekolah dibantu oleh tim yang terdiri dari koordinator kurikulum, koordinator sarana prasarana dan koordinator kesiswaan. Masing-masing koordinator bertugas untuk melakukan evaluasi kapada semua kualitas kerja secara bergantian dengan masing-masing aspek penilaian yang berbeda. Untuk membuat format penilaian kinerja kepala sekolah, mensosialisasikan dan melaksanakan evaluasi kinerja kepada seluruh guru dan karyawan SD Negeri 1 Godong.

Aspek professional tersebut terdiri dari beberapa indikator yaitu: presensi, ketepatan datang dan pulang, izin terlambat, izin pulang awal, keaktifan dalam pembinaan, *performance* (rapi dan bersih), antusiasme (ekspresi dan suara), pengendalian diri, kerapian dan kebersihan kelas, ketepatan pengumpulan tugas. Koordinator kesiswaan membantu kepala sekolah dalam melakukan penilaian pada aspek kompetensi yang terdiri dari beberapa indikator yaitu: pengelolaan kelas, penguasaan materi, program semester, kemampuan siswa, relefansi nilai rapor serta *class climate* atau suasana kelas dalam proses belajar mengajar. Koordinator kesiswaan memiliki wewenang melakukan penilaian kepada guru, dan *general service* (penjaga sekolah).

Struktur organisasi yang digunakan dalam program evaluasi kinerja guru di SD Negeri 1 Godong adalah struktur organisasi lini. Dimana pendelegasian wewenang dilakukan secara vertikal melalui garis terpendek dari seorang atasan kepada bawahannya.

Jika ingin meningkatkan kinerja guru dalam mengorganisir pembelajaran maka harus terdapat susunan struktur organisasi sebagai program evaluasi kinerja guru SD, kepala sekolah harus berperan sebagai evaluator utama, kepala sekolah mendelegasikan kepada beberapa guru-guru sesuai dengan tugas masing-masing dalam pelaksanaan evaluasi kinerja guru di SD.

Hal tersebut sesuai dengan organisasi sebagai aktivitas-aktivitas menyusun dan membentuk hubungan-hubungan sehingga terwujudlah kesatuan usaha dalam mencapai maksud-maksud dan tujuan-tujuan pendidikan.

Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran di SD Negeri 1 Godong

Pada tahapan ini guru melaksanakan beberapa aktifitas pembelajaran. Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok

orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggungjawab masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi yang bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral dan etika. Aktifitas-aktifitas tersebut meliputi pembukaan, penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, dan penutup.

Pada saat pembukaan atau pendahuluan pembelajaran, ketika seorang guru memasuki ruang kelas biasanya melakukan beberapa kegiatan pendahuluan. Berdasarkan temuan penelitan dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pendahuluan guru mengajak berdoa dan memberikan salam terlebih dahulu. Sedangkan aktifitas selanjutnya tergantung masing-masing guru. Ada yang dilanjutkan dengan mengabsen siswa, bertanya jawab pelajaran yang lalu dan penjajagan materi baru, ada juga yang menyiapkan alat dan media pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, memusatkan perhatian siswa, dan mengadakan apersepsi.

Guru mempunyai pilihan metode tersendiri untuk menyampaikan dan menyajikan sebuah pembelajaran agar pembelajaran tersebut dapat diikuti, dilaksanakan, dan pahami oleh siswa dengan baik. Kreatifitas guru dalam menyampaikan pembelajaran membuat siswa tertarik dan merasa senang pada setiap pelajaran yang disajikan. Hal ini diakui sendiri oleh anak-anak menanggapi pertanyaan peneliti tentang apakah pembelajaran gurumu menarik hatimu dan perasaan ketika mengikuti pembelajaran tersebut.

Penyampaian tujuan pembelajaran disusun berdasarkan kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa. Oleh karena itu setiap guru memulai mengajar wajib menyampaikan tujuan pembelajaran sebab efektifitas hasil belajar siswa dapat dicapai melalui tujuan pembelajaran. Semua guru menyampaikan tujuan pembelajaran setiap kali pembelajaran.

Dalam penyampaian materi, dalam hal ini menggunakan metode mengajar yang selalu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Berikut metode yang digunakan guru berdasarkan dokumen perencanaan pembelajaran. Penciptaan suasana, situasi, dan kondisi yang menunjang proses pembelajaran sangat ideal bagi ketercapaian tujuan pembelajaran. Kondisi siswa pun juga harus mendapatkan perhatian khusus dari seorang guru karena siswalah yang menjadi atau sebagai subjek pembelajaran sehingga dapat menguasai kompetensi yang diharapkan.

Pada akhir pembelajaran biasanya guru memberikan rangkuman dan kesimpulan materi. Guru mengadakan pemantapan atau pembiasaan materi pelajaran yang telah disampaikan. Sebagai tindak lanjut, murid kemudian diberi PR, dan diakhiri menyanyikan lagu. Ada juga guru yang penutup pelajaran dengan memberikan evaluasi dan kesimpulan maupun tugas pekerjaan rumah (PR) dan memberikan gerakan pendinginan.

Pada penelitian yang dilakukan Suell (2006) dengan judul penelitian "*Efficacy of Alternative Teacher Certification Programs: A Study of The Florida Model*", dalam penelitiannya pengetahuan guru dilatih melalui pendekatan alternatif mengekspresikan tingkat kompetensi yang sama sebagai guru dari program gelar tradisional, guru dalam program alternatif pengganti cenderung puas dengan keterampilan yang diperoleh dalam pelatihan mereka.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian dalam Suell adalah sama-sama meneliti kinerja guru dalam mengajar, sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian ini kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang diperoleh, dimana mengajar dianggap sebagai proses mengatur lingkungan yang dapat merangsang siswa untuk belajar

Interaksi pembelajaran mengandung makna bahwa mengajar tidak hanya sekedar menyampaikan pengetahuan dari guru ke siswa akan tetapi mengajar dianggap sebagai proses mengatur lingkungan yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Dengan demikian proses pembelajaran adalah proses interaksi baik guru dan siswa, siswa dan siswa, siswa dan lingkungan. Proses pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (Pakem) harus menciptakan interaksi antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa. Jika demikian, pembelajaran akan lebih hidup dan lebih bermakna bagi guru dan siswa.

Jika ingin meningkatkan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran, maka pada pembukaan pembelajaraan guru mengucap salam, guru mengajak berdoa bersama, guru mengucapkan yel-yel, guru mengecek kondisi kelas, guru mempersiapkan materi dan alat peraga, guru mempunyai pilihan metode tersendiri untuk menyampaikan dan menyajikan sebuah pembelajaran, guru membimbing, membina, dan memotivasi siswanya dalam kondisi apapun, serta guru menasihati siswa yang gaduh dan tidak memperhatikan pelajaran

Kinerja Guru dalam Evaluasi dan Analisis di SD Negeri 1 Godong

Pada pembelajaran, seusai menyampaikan materi guru memberikan evaluasi yang berhubungan dengan materi yang telah disampaikan. Guru SD pada umumnya menerapkan dan menggunakan tes tertulis, tes lisan, perbuatan, unjuk kerja, dan pengamatan di dalam proses penilaiannya.

Penelitian Schacter (2009) yang berjudul *"Teacher Performance-Based Accountability: Why, What and How*", membahas mengenai kebutuhan yang diperlukan dalam kinerja guru berbasis tanggung jawab; dan review penelitian kualitas guru, serta pengukuran test yang tidak dapat dilaksanakan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian dalam Schacter adalah sama-sama menetapkan bahwa standar profesional guru sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian ini menyebutkan tidak hanya mengembangkan melainkan menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi program pembelajaran.

Pada dokumen yang diperoleh, masing-masing guru mempunyai cara tersendiri dalam melakukan penilaian baik dari segi bentuk maupun tekniknya. Meskipun ada beberapa yang sama. Hal tersebut bisa dilihat dari data berikut: (1) kelas I teknik penilaiannya tertulis dengan bentuk uraian; (2) kelas II teknik penilaiannya tertulis dan perbuatan dengan bentuk uraian; (3) kelas III teknik penilaiannya tertulis dengan bentuk isian; (4) kelas IV teknik penilaiannya tertulis dengan bentuk isian; (5) kelas IV teknik penilaiannya tertulis dengan bentuk pilihan ganda; (6) kelas V teknik penilaiannya tertulis dengan bentuk isian dan uraian; (7) kelas VI teknik penilaiannya tertulis dengan bentuk uraian; (8) agama Islam teknik penilaiannya tertulis dengan bentuk uraian.

Jika ingin meningkatkan kinerja guru dalam evaluasi dan analisis pembelajaran, maka guru menerapkan dan menggunakan tes terulis, tes lisan, demonstrasi, unjuk kerja, dan menyusun kisi-kisi soal; guru membuat soal; serta guru melakukan evaluasi hasil tes dengan skor penilaian.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa karakteristik peningkatan kinerja guru SD dalam perencanaan pembelajaran meliputi 23 macam perangkat pembelajaran yang harus diselesaikan guru, pengawas melaksanakan tugas supervisi administrasi guru, pengawas memberikan nilai dengan mencocokkan perangkat administrasi yang ada dan harus dipenuhi oleh guru, serta

Kelompok Kerja Guru (KKG) dapat dimanfaatkan guru dalam menyelesaikan administrasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran di SD.

Karakteristik peningkatan kinerja guru kelas dalam mengorganisir pembelajaran SD meliputi susunan struktur organisasi sebagai program evaluasi kinerja guru SD, kepala sekolah harus berperan sebagai evaluator utama, kepala sekolah mendelegasikan kepada beberapa guru-guru sesuai dengan tugas masing-masing dalam pelaksanaan evaluasi kinerja guru di SD.

Pada karakteristik peningkatan kinerja guru kelas dalam pelaksanaan pembelajaran SD, meliputi pembukaan pembelajaran guru mengucap salam, guru mengajak berdoa bersama, guru mengucapkan yel-yel, guru mengecek kondisi kelas, guru mempersiapkan materi dan alat peraga, guru mempunyai pilihan metode tersendiri untuk menyampaikan dan menyajikan sebuah pembelajaran, guru membimbing, membina, dan memotivasi siswanya dalam kondisi apapun, serta guru menasihati siswa yang gaduh dan tidak memperhatikan pelajaran.

Karakteristik peningkatan kinerja guru kelas dalam evaluasi dan analisis pembelajaran, meliputi penerapan dan penggunaan guru dengan tes terulis, tes lisan, demonstrasi, unjuk kerja, dan menyusun kisi-kisi soal; guru membuat soal; serta guru melakukan evaluasi hasil tes dengan skor penilaian.

Berdasarkan simpulan di atas berikut beberapa saran yang dapat disampaikan sebagai hasil penelitian ini: (1) bagi UPTD, agar menfasilitasi yang dibutuhkan sekolah dari mulai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pada evaluasi pembelajaran melalui sosialisasi informasi kebijakan dari instansi pendidikan terkait.; (2) bagi pengawas, hendaknya pengawas sekolah membantu kepala sekolah dalam membuat langkah-langkah strategis melaksanakan pengelolaan pendidikan dengan memberikan saran dan informasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan; (3) kepala sekolah, hendaknya kepala sekolah mempersiapkan guru kelas dengan mulai memperhatikan kinerja guru, dan materi

ajar dengan cara membuat kriteria bersertifikat pendidik yang dapat memberikan sumbangan terbaik bagi kemajuan sekolah.; (4) bagi guru, hendaknya guru benar-benar menjalankan tugas dan kewajibannya sesuai dengan sertifikat yang diberikan sebagai guru bersertifikat pendidik secara profesional. Hal ini disebabkan proses untuk memperoleh sertifikat pendidik tidak mudah, karena melalui seleksi yang ketat dan proses pelatihan serta kompensasi yang besar. Bagi guru yang belum bersertifikasi pendidik hendaknya meningkatkan kemampuannya agar dapat memenuhi kriteria kompetensi profesional yang disyaratkan pemerintah.; dan (5) bagi peneliti yang akan datang, hendaknya peneliti yang akan datang menspesifikasikan penelitian mengenai kinerja guru kelas yang bersertifikat pendidik atau salah satu komponen sertifikasi pendidik.

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada, pihak-pihak yang telah memberikan, bantuan, dorongan, perhatian serta doanya dengan setulus hati, baik langsung maupun tidak langsung turut membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Untuk itu pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu (1) Prof. Dr. Bambang Setiaji, Rektor Universitas Muhammadiyah Surakarta, yang berkenan memberikan kesempatan kami untuk menyelesaikan penelitian ini; (2) Prof. Dr. Khudzaifah Dimyati, S.H., M.Hum., Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah memberikam kemudahan fasilitas di Program Pasca Sarjana; (3) Prof. Dr. Sutama, M.Pd, pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan pemikirannya dalam membimbing penulis dalam penyelesaian tesis ini; (4) Drs. Maryadi M.A., pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pemikirannya dalam membimbing penulis dalam penyelesaian tesis ini; (5) Bapak dan Ibu Dosen Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam

penyelesaikan tesis ini; (6) Teman Sejawat di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan yang telah membantu kelancaran dalam penyelesaian tesis ini; (7) semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu kelancaran dalam penyelesaian tesis ini.

Daftar Pustaka

Boote, David N. 2006. *Teachers' Professional Discretion and The Curricula*. *Journal International*. Department of Educational Studies, University of Central Florida, Orlando, FL 32816, USA.

Danim, Sudarwan. 2002. *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

Schacter, John. 2009. *Teacher Performance-Based Accountability: Why, What and How. Journal International.* Milken Family Foundation 1250 Fourth Street Santa Monica, CA 90401-1353.

Spradley, P. James. 2007. *Metode Etnografi*. Yogyakarta : Tiara Wacana.

Subadi, Dr. Tjipto. *Sosiologi dan Sosiologi Pendidikan: Suatu Kajian Boro dari Perspektif Sosiologis Fenomologis*. Kartasura: Fairuz Media.

Suell, Jo Lynn. 2006. *Efficacy of Alternative Teacher Certification Programs: A Study of The Florida Model. Journal International*. Departement of Education Sul Ross State University.

Soetjipto & Kosasi, Raflis. 2004. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.